

Pemberdayaan Remaja Melalui Kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien

Acon Hambali¹, AD Kusumaningtyas²

Mahasiswa Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam STAI DR. KHEZ. Muttaqien

Dosen Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam STAI DR. KHEZ. Muttaqien

asonhambali24@gmail.com, kusumaningtyas.ad2020@gmail.com

DOI: doi.org/10.52593/svs.02.2.03

Naskah diterima: 21 April 2022 direvisi: 14 Juli 2022, disetujui: 21 Juli 2022

Abstract

Keywords:

Youth Empowerment,
Ngabuburit,
Photography, Little
photographer

This community service article aims to find out (1) the implementation of the Tegalsari Village Youth Ramadhan activity through Ngabuburit Activities (2) the availability of media and information for teenagers in Tegalsari Village (3) the inhibiting factors for the implementation of Tegalsari Village Youth Empowerment through Ngabuburit Activities. fun with kk muttaqien.

The method used in this service is descriptive analysis method supported by data obtained through field research. As for the data collection method, the researcher used observation, interviews, documentation and questionnaires. Then, all the data obtained is accessed through several stages of the process, starting from data reduction (taking the required data), displaying data (presenting data), and finally data verification (drawing conclusions). To test the validity of the data, the researchers used a careful re-check procedure, observation and data triangulation.

The results of this service activity show that brother muttaqien as a forum or space for teenagers in Tegalsari village to receive religious guidance, and trainings that can improve their skills in media and information, and youth empowerment activities through this ngabuburit activity are very much needed. by them in order to improve the quality of human resources both spiritually, emotionally and intellectually.

Abstrak

Kata kunci:

Pemberdayaan
Remaja, Ngabuburit,
Fotografi, fotografer
Cilik

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan aktivitas ramadhan Remaja Desa Tegalsari Melalui Kegiatan Ngabuburit (2) ketersediaan media dan informasi yang masuk pada anak-anak remaja di desa tegalsari (3) faktor penghambat pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Desa Tegalsari Melalui Kegiatan Ngabuburit seru bareng kk muttaqien.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif analisis ditunjang dengan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Lalu, semua data yang telah diperoleh, diproses melalui beberapa tahap proses, dimulai dari reduksi data (mengambil data yang dibutuhkan), display data (menyajikan data), lalu terakhir verifikasi data (menarik kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan prosedur cek ulang secara cermat, ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh bahwa kakak muttaqien sebagai sebuah wadah ataupun ruang bagi remaja yang ada di desa tegalsari untuk mendapat pembinaan agama, dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam media dan informasi, dan kegiatan pemberdayaan remaja melalui kegiatan ngabuburit ini sangat dibutuhkan oleh mereka guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara spiritual, emosional dan intelektual.

1. PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan menjadi bulan yang paling dinantikan oleh umat muslim diseluruh dunia. Pada bulan Ramadhan banyak orang yang berlomba-lomba untuk saling berbagi, beribadah, hingga silaturahmi dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Di Indonesia sendiri banyak momen pada bulan Ramadhan yang biasa di isi dan sepertinya rugi bila terlewatkan seperti, berbagi ta'jil, ngabuburit, bukber atau buka bersama, dan lain-lain.

Membahas soal ngabuburit tentu tak terlepas dari budaya, meski tidak ada syariat yang mengharuskan untuk ngabuburit nyatanya di Indonesia ini masyarakat paling sering melakukannya. Istilah ngabuburit sendiri walau ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ternyata berasal dari serapan kata bahasa sunda, burit dalam bahasa sunda adalah sore sementara ngabuburit berarti sedang menghabiskan waktu menuju atau di sore hari.¹ Menghabiskan waktu ini bertujuan sebagai mengisi waktu menjelang berbuka puasa saat magrib tiba, jadi istilah ngabuburit hanya ada ketika memasuki bulan ramadhan saja.² Ngabuburit bisa di isi dengan kegiatan bermain untuk anak-anak, berkumpul bersama teman atau sodara, hingga menghabiskannya unru berburu ta'jil atau makanan untuk berbuka puasa.

Adaptasi ngabuburit saat ini tidak selalu pada orientasi sekedar menghabiskan waktu semata, perkembangan aktivitas ngabuburit di kalangan intelektual justru lebih kepada sesuatu yang bermanfaat lagi. Ceramah, membaca Al-Qur'an, atau di isi dengan kajian-kajian adalah beberapa contoh ngabuburit yang banyak manfaatnya, hal ini juga lah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan satu kegiatan ngabuburit pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat-Pengabdian Berbasis Penelitian (KPM-PBP) di desa Tegalsari. Pada saat kali pertama obeservasi ke desa terkait, kepala desanya memaparkan bahwa masyarakatnya kurang bisa menggarap potensi entah itu dari segi ekonomi atau pendidikan, dibanding masyarakat di perkotaan masyarakat desa Tegalsari justru terbelakang di bidang teknologi meskipun itu bagi anak-anak remajanya. Selepas berbincang bersama pak kades penulis bergegas membuat media sosial melalui platform Facebook terkait kegiatan desa yang nantinya bisa menjadi wadah informasi masyarakat desa dan sekitarnya. Tak hanya itu penulis juga mengadakan kajian pelatihan tentang fotografi yang ilmunya di dapat dari studi di perkuliahan.

Kajian Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien merupakan program inisiatif dari kami selaku Mahasiswa Pengabdi dan Peneliti (MPP) STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN yang lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat - Pengabdian Berbasis Penelitian (KPM-PBP)-nya ini dilaksanakan di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Di dalam program ini di isi dengan beberapa kegiatan seperti Tahsin, Tahfidz, dan pembelajaran mengenai fotografi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pegabdian ini adalah metode deskriptif analisis ditunjang dengan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Lalu, semua data yang telah diperoleh, diproses melalui beberapa tahap proses, dimulai dari reduksi data (mengambil data yang dibutuhkan), display data (menyajikan data), lalu terakhir

¹ Di unduh pada 20 April 2022, KBBI Daring, *Ngabuburit*

² Dilihat pada tulisan Huyogo Simbolon(2019), *Kenapa Ada Istilah Ngabuburit Di Bulan Puasa?*

verifikasi data (menarik kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan prosedur cek ulang secara cermat, ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di desa tegalsari, khususnya remaja-remaja yang ada di sana begitu awam dengan istilah Jurnalistik. Melihat keadaan yang ada di desa tegalsari tersebut, Mahasiswa Peneliti dan Pengabdian (MPP) bertindak langsung untuk mengadakan sebuah pelatihan yang berfokus kepada anak-anak remaja dengan harapan mereka meningkat sumber daya manusia nya dalam bidang spiritual, emosional dan intelektual. MPP hanya menyoal anak-anak remaja saja yang dalam artian sedang berproses. Ketimbang membuat pelatihan untuk orang dewasa apalagi manula, anak-anak remaja lebih cepat paham dan berpotensi memproyeksikan untuk masadepannya. Jurnalistik sebagai dasar memahami informasi menjadi begitu penting terlebih jika ingin bukan hanya sekedar sebagai kaum konsumtif informasi.

Fotografi dalam elemen jurnalisme adalah bagian menarik dan yang terpenting harus relevan.³ Fotografi sebagai dasar menjadi jurnalis adalah penting, ketika terjun ke lapangan seorang jurnalis tidak paham mengoperasikan kamera tentunya akan mengalami kesulitan, informasi atau berita tentunya akan selalu di bumbuhi foto atau gambar, maka Jurnalistik dan fotografi tentu tidak bisa terpisahkan.

Tentunya selain mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat - Pengabdian Berbasis Penelitian (KPM-PBP) program ini juga sebagai sarana atau media dakwah serta promosi kampus STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA. Namun yang paling penting dari itu adalah MPP ingin berbagi manfaat ilmu selama studi di perkuliahan yang sesuai dengan program studinya yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Tabel 1. Daftar hadir siswa/peserta kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien

No	Nama	Kelas
1	Alpagian	7
2	Arif Rapi Padlu Rahman	7
3	Diki Firdaus	7
4	Hadi Mulki Hikayat	7
5	Hadmi	7
6	Iman	7
7	Irna Anggraeni	7
8	Karin Febriani	7
9	Muhammad Fahri	7
10	Muhammad Iqbal	7
11	Muhammad Padli	7
12	Muhammad Rifki Maulana	7
13	Muhammad Saepul Malik	7

³ Bill Kovach & Tom Rosenstiel, (2001) *Elements Of Journalism (What Newspeople Should Know and the Public Should Expect)*, 6.

14	Muhammad Wildan	7
15	Muhammad Yuda Saputra	7
16	Nabilah Suryani	7
17	Novi Yanti	7
18	Razan	7
19	Reza	7
20	Rifki Brata Jatmiko	7
21	Rio Naldi Fauzi	7
22	Ryalineu Auliah Rachmah	7
23	Saniken Paujiah	7
24	Sinta Amelia	7
25	Sipa Nurmala	7
26	Siti Muslimah	7
27	Widia Yuliana	7
28	Wandi	7
29	Ahmad Rehan	7
30	Adelia Puspita Sari	8
31	Asep Mamduh Maulana	8
32	Andika Arya	8
33	Ardi Mahesa	8
34	Esih Nuraesih	8
35	M. Rian Kusuma	8
36	Muksin	8
37	Nita Amelia Julyanti	8
38	Putri Triani	8
39	Ridwan	8
40	Saepul Bahri	8
41	Sandra Wulan	8
42	Sela Kurnia	8
43	Siti Hamidah	8
44	Siti Kamilah	8
45	Yosef Ilyas Saputra	8



Gambar 1. Kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien hari pertama

Adaptasi ngabuburit saat ini tidak selalu pada orientasi sekedar menghabiskan waktu semata. Kajian Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien merupakan program inisiatif dari kami selaku Mahasiswa Pengabdian dan Peneliti (MPP) STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN yang lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat - Pengabdian Berbasis Penelitian (KPM-PBP)-nya ini dilaksanakan di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Di dalam program ini di isi dengan beberapa kegiatan seperti Tahsin, Tahfidz, dan pembelajaran mengenai fotografi.



Gambar 2. Kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien hari kedua



Gambar 3. Kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien hari ketiga (terakhir)

4. KESIMPULAN

- Bulan Ramadhan menjadi bulan yang paling dinantikan oleh umat muslim diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri banyak momen pada bulan Ramadhan yang biasa di isi seperti, berbagi ta'jil, ngabuburit, bukber atau buka bersama.
- Membahas ngabuburit, saat ini tidak selalu pada orientasi sekedar menghabiskan waktu semata, perkembangan aktivitas ngabuburit di kalangan intelektual justru lebih kepada sesuatu yang lebih bermanfaat lagi berkesan. Ceramah, membaca Al-Qur'an, atau di isi dengan kajian-kajian adalah beberapa contoh ngabuburit yang banyak manfaatnya.
- Kajian Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien merupakan program inisiatif dari kami selaku Mahasiswa Pengabdian dan Peneliti (MPP) STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN yang lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat - Pengabdian Berbasis Penelitian (KPM-PBP)-nya ini dilaksanakan di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Di dalam program ini di isi dengan beberapa kegiatan seperti Tahsin, Tahfidz, dan pembelajaran mengenai fotografi.
- Anak-anak remaja yang ikut dalam kegiatan kami adalah yang berada di tingkat SLTP, tepatnya di MTS Nurul Huda yang beralamat di Kampung Cijati, Desa Tegalsari,

Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Yang ikut serta dalam kegiatan Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien ini hanya siswa-siswi kelas tujuh dan delapan saja yang rentan usianya 13 sampai 15 tahun, di sekolah ada kegiatan lain yakni UM atau Ujian Madrasah alhasil siswa kelas simbilan belum bisa ikut serta dalam kegiatan yang MPP selenggarakan tersebut.

- Dalam kegiatan pengabdian melalui Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien oleh MPP ini di isi dengan mengadakan pelatihan Fotografi. Kenapa tidak untuk menjadikan anak remaja sebagai fotografer cilik ? belajar dini sebagai pondasi menjadi fotografer profesional. Dan juga mengajarkan tentang pentingnya media dan informasi.
- Dalam kegiatan pengabdian melalui Ngabuburit Seru Bareng Kakak Muttaqien oleh MPP ini di isi juga dengan pelatihan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan Tahsin, Tahfidz dan ceramah kepada remaja-remaja di desa tegalsari, kecamatan tegalwaru, kabupaten purwakarta.
- Faktor penghambat kegiatan pengabdian ini adalah, ketersediaan media dan informasi yang masuk pada anak-anak remaja di desa tegalsari.

DAFTAR PUSTAKA

Bill Kovach & Tom Rosenstiel, (2001). *Elements Of Journalism (What Newspeople Should Know and the Public Should Expect)*.

KBBI Daring, *Ngabuburit*. April 20, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengabuburit>

Ngasbun Egar et. al., (2017) *Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemudawisataan*, Journal Of Dedicators Community.

Raden Wisnu Wardana, (2017). *Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan*, Jurnal Magenta STMK Trisakti.

Rina Nurmala, (2021). *Pemberdayaan Remaja Melalui Kajian Milenial (KAMI) di Kampung Cigitung Desa Legokhuni*, Jurnal SIVITAS.